



PENDAMPINGAN KADER SIGAB MELALUI EDUKASI SKABIES DAN PHBS DI LINGKUNGAN PONDOK

Dendy Kharisna^{1*}, Wardah², Dwi Sapta Aryatiningsih²

¹Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Jln Tamtama No.6, Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Labuh Baru Timur, Pekanbaru Kota, Pekanbaru, Riau 28292, Indonesia

²Fakultas Kesehatan, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Jln Tamtama No.6, Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Labuh Baru Timur, Pekanbaru Kota, Pekanbaru, Riau 28292, Indonesia

*dendykharisna@gmail.com

ABSTRAK

Skabies menjadi salah satu penyakit yang banyak dialami oleh santri di pondok pesantren. Belum optimalnya fungsi dari pos kesehatan pesantren (poskestren) dalam mengatasi kesehatan diri dan lingkungan berdampak terhadap masih ditemukannya kejadian skabies pada santri di Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru. Adanya kebiasaan santri yang kurang memperhatikan personal hygiene dan kebiasaan bertukar pakaian dan alat mandi menjadi faktor yang mempermudah penularan skabies di kalangan santri. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan santri terhadap skabies dan juga PHBS. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 28 September 2023 di Pondok Modern AL-Kautsar Pekanbaru. Peserta kegiatan yaitu kader SIGAB yang dihadiri oleh 16 orang santri. Bentuk kegiatan pengabdian yang dilakukan yaitu pemberian edukasi kesehatan mengenai skabies dan PHBS. Setiap peserta diberikan kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuan tentang skabies. Hasil kegiatan didapatkan peningkatan pengetahuan peserta dengan rerata skor pengetahuan dari 81 menjadi 90. Hasil kegiatan ini juga ditemukan ada 56% peserta yang pernah mengalami skabies dan 44% peserta tidak pernah mengalami skabies. Seluruh tahapan kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan santri aktif serta memberikan respon yang sangat baik selama kegiatan. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu menurunkan kejadian skabies dan meningkatkan kemampuan personal hygiene santri serta perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan pesantren.

Kata kunci: skabies; PHBS; pondok; personal hygiene

ASSISTANCE OF SIGAB CADRES THROUGH SCABIES AND PHBS EDUCATION IN THE COTTAGE ENVIRONMENT

ABSTRACT

Scabies is one of the diseases experienced by many students in Islamic boarding schools. The lack of optimal function of the pesantren health post (poskestren) in overcoming personal health and the environment has an impact on the still found incidence of scabies in students at Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru. The habit of students who do not pay attention to personal hygiene and the habit of exchanging clothes and toiletries is a factor that facilitates the transmission of scabies among students. This activity aims to increase students' knowledge of scabies and also PHBS. This activity will be carried out on September 28, 2023 at Pondok Modern AL-Kautsar Pekanbaru. The participants of the activity were SIGAB cadres who were attended by 16 students. The form of service activities carried out is the provision of health education about scabies and PHBS. Each participant was given a questionnaire to assess the level of knowledge about scabies. The results of the activity obtained an increase in participants' knowledge with an average knowledge score from 81 to 90. The results of this activity also found that there were 56% of participants who had experienced scabies and 44% of participants had

never experienced scabies. All stages of the activity can be carried out properly and students are active and give a very good response during the activity. With this service activity, it is expected to be able to reduce the incidence of scabies and improve the personal hygiene ability of students and clean and healthy living behavior in the pesantren environment.

Keywords: *scabies; PHBS; hut; personal_higiene*

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren mempunyai peran penting dalam meningkatkan kapasitas dan nilai etika santri terhadap lingkungan. Namun masih ada ditemukan lingkungan pesantren yang kurang bersih dengan sampah berserakan (Sutrisno, 2019). Salah satu tantangan terberat yaitu rendahnya kesadaran santri dalam menjaga kebersihan lingkungan yang dibuktikan dari kebiasaan membuang sampah sembarangan (Soleh et al., 2021). Semakin mudarnya kepedulian santri terhadap kebersihan lingkungan juga disebabkan oleh pengaruh teman, kurangnya pemahaman santri akan kebersihan dan juga kebiasaan santri sebelum di Pondok (AS & Sa'diyah, 2021). Umumnya santri yang ada di Pondok Pesantren masih berada pada kategori usia remaja. Pada usia ini biasanya remaja lalai dan mengabaikan kebersihan dirinya karena merasa imunitas tubuhnya baik. Banyak remaja yang tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) khususnya *personal hygiene* (Mashar, 2021). Hal ini menimbulkan banyak santri yang mengalami permasalahan kesehatan berupa infeksi dan penyakit pada kulit khususnya scabies (Ihtiaringsy et al., 2019).

UKS mempunyai peran penting dalam meningkatkan PHBS setiap siswa (K. Hidayat & Argantos, 2020). Pengoptimalan fungsi UKS dan pendidikan kesehatan merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan PHBS santri. Hasil observasi yang dilakukan di lingkungan Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru terdapat sampah yang berserakan. Lingkungan yang kurang bersih akan berdampak buruk bagi kesehatan santri dan dapat mengganggu proses belajar mengajar. Hasil wawancara dengan beberapa santri juga didapatkan data bahwa banyak santri mengalami penyakit skabies dengan beberapa keluhan seperti gatal-gatal dan kudis. Tidak sedikit santri yang mempunyai kebiasaan meminjam dan saling bertukar pakaian, alat mandi, dan handuk.

Adanya perilaku yang berisiko mempermudah penularan skabies ini juga ditemukan pada beberapa pondok pesantren lain, seperti di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Jambi. Banyak santri di pondok tersebut yang mengalami skabies dengan keluhan gatal-gatal pada kulit. Banyak santri yang sering menggunakan sabun mandi secara bergantian, menggunakan baju, handuk, selimut, dan bantal santri lain. Hal ini bahkan sudah menjadi kebiasaan di kalangan santri tersebut (Kadri & Fitrianti, 2021).

Hasil penelitian Rachmawati, Batubara, dan Arifandi (2023) menunjukkan masih ada santri yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai skabies sebesar 16,9% dan paling banyak hanya dengan tingkat pengetahuan yang sedang (48,9%). Penelitian yang lain juga menyebutkan sebagian besar santri di Pondok Pesantren Darussalam Semarang mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang skabies (67,9%) dan terdapat 30,8% santri dengan skabies (Dhua & Setyoningrum, 2023). Bahkan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Jamanis Tasikmalaya sebagian besar santri (61,8%) dengan tingkat pengetahuan yang kurang mengenai skabies (U. A. Hidayat et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya pada santri di Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru dalam bentuk pendidikan kesehatan mengenai skabies dan PHBS. Upaya ini dilakukan dengan melakukan pendekatan kepada santri melalui kader SIGAB yang telah ada di Pondok Modern AL-Kautsar Pekanbaru. Kegiatan ini dilakukan bersama oleh Dosen dan Mahasiswa Fakultas Keperawatan dan Fakultas Kesehatan dan Informatika Kesehatan Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan memunculkan sikap serta perilaku santri terhadap personal hygiene dan kebersihan lingkungan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru pada tanggal 28 September 2023. Adapun peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu santri yang tergabung sebagai kader SIGAB di lingkungan Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru berjumlah 16 orang. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian edukasi tentang skabies dan juga Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan pondok pesantren yang terdiri dari tiga tahapan pelaksanaan. Tahap yang pertama adalah persiapan berupa penetapan dan analisis masalah serta persiapan administrasi. Kegiatan pada tahap ini juga termasuk persiapan materi, pembuatan kuesioner dan media edukasi. Tahap selanjutnya meliputi pelaksanaan dalam bentuk pemberian edukasi yang diberikan selama lebih kurang 30-45 menit. Peserta juga diberikan kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuan tentang skabies. Kuesioner dibagikan 10 menit sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Peserta diberikan waktu lebih kurang selama 5 menit untuk melengkapi dan mengisi kuesioner secara mandiri. Tahap terakhir yaitu evaluasi berupa sesi tanya jawab dan diskusi terkait materi yang diberikan. Hasil akhir dari kegiatan pengabdian ini dibuat dalam bentuk laporan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah didapatkan dari kegiatan ini yaitu telah diberikannya edukasi kesehatan kepada 16 orang santri yang tergabung dalam kader SIGAB di Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru. Kegiatan berjalan dengan lancar dan tidak ada peserta yang keluar masuk selama kegiatan berlangsung. Secara lengkap hasil pelaksanaan disajikan pada gambar dan grafik berikut.

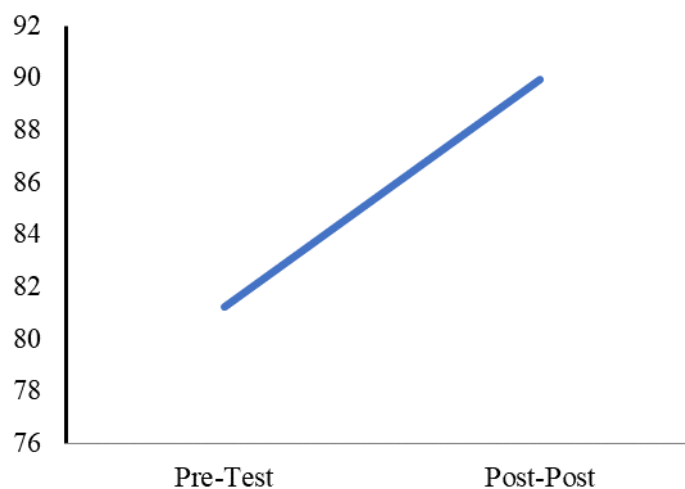


Gambar 1. Riwayat Skabies Peserta

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini (56%) pernah mengalami skabies. Hampir semua peserta yang hadir setuju bahwa masih banyak santri yang suka meminjam dan bertukar perlengkapan atau pakaian pribadi seperti baju, handuk, dan juga sarung. Sebagian peserta mengatakan bahwa hal ini sudah seperti hal yang

lumrah dan dianggap wajar sebagai suatu kebiasaan antar santri. Bahkan mayoritas peserta juga mengakui bahwa mereka pernah melakukan kebiasaan bertukar perlengkapan pribadi mulai dari baju, handuk hingga perlengkapan tidur dan shalat. Semua kebiasaan ini tentu menjadi faktor risiko dari penularan skabies dari satu santri ke santri lainnya. Oleh karena itu, menjadi suatu kewajiban jika angka kejadian skabies cukup banyak ditemukan pada santri di pondok Pesantren.

Masih tingginya angka kejadian skabies di kalangan santri ini didukung oleh penelitian Rahmawati, Batubara, dan Arifandi (2023) yang juga mendapatkan kejadian kasus skabies pada sebagian besar (61,5%) santri yang ada di Pondok Pesantren Baitul Qur'an. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, Hidayat, dan Bahtiar di Pesantren Manbaul Ulum Jamanis Kabupaten Tasikmalaya. Hasilnya didapatkan bahwa kebiasaan sebagian besar santri di pesantren tersebut sering bertukar pakaian, alat mandi dan juga alat shalat. Kebiasaan ini meningkatkan risiko santri lain untuk terpapar dan tertular skabies (U. A. Hidayat et al., 2022).



Grafik 1. Rerata Nilai Pengetahuan Peserta Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi

Berdasarkan grafik 1 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan rerata nilai pengetahuan peserta sesudah diberikan edukasi kesehatan mengenai skabies dan PHBS. Sebelum diberikan edukasi (pre-test) didapatkan nilai rerata pengetahuan sebesar 81 dan sesudah diberikan edukasi (post-test) didapatkan nilai rerata pengetahuan sebesar 90. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pemberian edukasi menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Hasil pengabdian yang sama juga didapatkan oleh Kadri dan Fitrianti di Pondok Modern Al-Hidayah Jambi. Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan skabies, mayoritas peserta (85%) memahami dengan baik mengenai skabies (Kadri & Fitrianti, 2021). Hal ini didukung oleh beberapa hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kejadian skabies di lingkungan santri (Dhua & Setyoningrum, 2023; U. A. Hidayat et al., 2022). Sebagai upaya untuk menurunkan kejadian skabies di kalangan santri, perlu dilakukan upaya yang mampu meningkatkan pengetahuan dan personal hygiene pada santri melalui edukasi secara berkala dan kontinue (Dhua & Setyoningrum, 2023). Jika santri memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang skabies maka dapat menurunkan risiko mengalami skabies dibandingkan dengan santri yang mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup.

Penelitian yang dilakukan oleh Lizamani, Rahman, dan Kholisotin di Pondok Pesantren Roudlotun Tholibin juga menyebutkan adanya pengaruh pemberian edukasi terhadap perilaku pencegahan skabies oleh santri. Pemberian edukasi terkait personal hygiene dan sanitasi lingkungan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pengetahuan santri akan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan (Lizamani et al., 2021). Dengan demikian, pemberian edukasi kepada santri menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku dan kesadaran akan hidup bersih dan sehat di lingkungan pesantren yang dapat berpengaruh terhadap kejadian skabies dan penyakit yang berkaitan dengan personal hygiene lainnya. Selama pelaksanaan kegiatan, peserta antusias, aktif bertanya, dan memperhatikan materi yang diberikan. Sebagian peserta merasa hal ini sangat penting disampaikan kepada seluruh santri mengingat masih banyaknya santri yang kurang memperhatikan perilaku-perilaku yang berisiko menularkan skabies. Adanya bentuk sikap positif dan antusiasme dari seluruh peserta yang hadir dapat menjadi motivasi yang mendorong perubahan perilaku dan sikap yang lebih memperhatikan personal hygiene dan kebersihan lingkungan.



Gambar 2. Pemberian Edukasi Kepada Peserta Kegiatan

SIMPULAN

Kami menyampaikan ucapan terimakasih kepada Kemdikbudristek yang telah mendanai seluruh pelaksanaan kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Selanjutnya ucapan terimakasih kami kepada pihak Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan ini. Begitu juga kepada seluruh Tim pengabdian masyarakat dan Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- AS, R., & Sa'diyah, H. (2021). Peran Santri Dalam Menjaga Kebersihan. *Jurnal Penelitian*, 15, 347–368.
- Dhua, M. N., & Setyoningrum, U. (2023). Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR) Hubungan Pengetahuan Scabies dengan Kejadian Scabies pada Remaja. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 6(1), 12–19.
- Hidayat, K., & Argantos. (2020). Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sebagai Proses Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat Peserta Didik. *Jurnal Patriot*, 2(2), 627–639. <https://media.neliti.com/media/publications/320978-peran-usaha-kesehatan-sekolah-uks-sebaga-2485cada.pdf>
- Hidayat, U. A., Hidayat, A. A. S., Bahtiar, Y., Keperawatan, J., & Kemenkes, P. (2022). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG SCABIES DENGAN. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 4(2), 33–38.
- Ihtiaringsyah, S., Mulyaningsih, B., & Umniyati, S. R. (2019). Faktor Risiko Penularan Penyakit Skabies pada Santri di Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 83–90. <https://doi.org/10.22435/blb.v15i1.1784>
- Kadri, H., & Fitrianti, S. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Scabies pada Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(1), 72. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i1.153>
- Lizamani, A. A., Rahman, H. F., & Kholisotin. (2021). Pengaruh edukasi pencegahan skabies dengan media leaflet bahasa madura terhadap santri di pondok pesantren roudlotut tholibin. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 12(1), 161–164.
- Mashar, H. M. (2021). Edukasi Personal Hygiene pada Remaja sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Infeksi pada Siswa SMA di Kota Palangka Raya. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 530–535. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/2085>
- Rahmawati, A., Batubara, L., Arifandi, F., & Kunci, K. (2023). Hubungan antara Pengetahuan dan Personal Hygiene dengan Scabies pada Santri Pesantren Baitul Qur ' an , Depok dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam The Association between Knowledge and Personal Hygiene , and Scabies among Students of Baitul Qur ' an Islamic Boarding School , Depok and Its Overview According to Islamic Views. 1(6).
- Soleh, M., Mukamilah, S., & Ahmad. (2021). Pendampingan Eco-Pesantren dalam pengembangan kesadaran lingkungan di Pesantren Buq'atus Syabibah Polagan Galis Pamekasan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 366–372.
- Sutrisno, W. (2019). Menciptakan Santri Sadar Lingkungan di Pesantren Assalaam Manado. In *Progress in Retinal and Eye Research*.